

BAB III

DEKSRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Masjid Al-Amin, Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen

a. Sejarah Singkat Masjid Al-Amin

Masjid Al-Amin adalah masjid yang lokasinya berada di Dukuh Bibis, Desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Masjid Al-Amin merupakan kategori masjid umum. Masjid Al-Amin memiliki luas tanah 90 m² dan luas bangunan 132 m² dengan status tanah wakaf. Jamaah masjid Al-Amin berjumlah sekitar 50 -100 orang. Masjid Al-Amin berdiri pada tahun 1982.

Masjid Al-Amin adalah satu-satunya masjid yang berada di Dukuh Bibis. Pada masa awal pembangunan, masjid Al-Amin hanya berukuran 7 x 7 meter dengan alas yang terbuat dari bambu. Seiring berjalannya waktu, mulailah dibangun pondasi dan alas masjid mulai menggunakan lantai. Karena struktur tanah yang masih labil pada masa itu, lantai masjid menjadi bergelombang dan tidak rata.

Awal berdirinya masjid ini pada tahun 1980-an dan hanya berukuran 7 x 7 meter. Itupun lantainya dari bambu *sesek* (bambu yang dibelah-belah). Lalu, setelah ada kemajuan akhirnya dibangun pondasi dan alas masjid mulai menggunakan *tegel* (lantai) yang biasa. Meskipun sudah

menggunakan lantai, karena struktur tanahnya masih labil pada masa itu, lantai masjid menjadi bergelombang.⁶⁵

Pada tahun 1996, Masjid Al-Amin mengalami pelebaran menjadi 9 x 9 meter dan lantainya (bahasa jawa: *tegel*) diganti menjadi keramik yang biasa. Seiring berjalannya waktu, pengurus masjid Al-Amin mengalami pergantian (regenerasi) dan generasi muda mulai masuk lalu terus melakukan perbaikan-perbaikan. Pada tahun 2007/2008 terdapat perbaikan-perbaikan sampai sekarang.

Pada 1996, terdapat perkembangan ukuran masjid. Ukuran masjid diperluas menjadi 9 x 9 meter dan lantainya diganti dengan keramik, meskipun hanya keramik yang biasa. Lalu, silih berganti pengurus masjid, yang muda-muda masuk dalam pengurus masjid, dan pada tahun 2007/2008 terdapat perbaikan-perbaikan masjid hingga berdiri sampai sekarang.⁶⁶

Pada tahun 2021 dilakukan perluasan dan perombakan bangunan masjid dan selesai pada tahun 2022 awal. Luas bangunan masjid yang baru menjadi 11 x 25 meter. Tanah yang digunakan untuk membangun masjid Al-Amin merupakan tanah wakaf dari Almarhum Bapak Sriyanto. Dana yang digunakan untuk pembangunan masjid Al-Amin ini sebagian berasal dari bantuan donatur dari Qatar, UEA, dan juga swadaya masyarakat.

Untuk bangunan masjid yang sekarang ada perluasan dan dibangun ulang dengan luas total 11 x 25 meter. Tanah yang digunakan untuk pembangunan masjid ini merupakan tanah wakaf dari *Almarhum* Bapak Sriyanto. Pembangunan masjid

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Hartono selaku pengurus masjid Al-Amin Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen, pada hari Jumat, 24 Juni 2022 pukul 18:25 WIB di Masjid Al-Amin.

⁶⁶ Ibid.

Al-Amin yang baru ini dimulai pada saat wabah *Corona*, yaitu tahun 2021 dan selesai pada tahun 2022 awal. Dana yang digunakan untuk membangun masjid ini sebagian berasal dari *muhsinin* Qatar, UEA, dan sisanya adalah swadaya dari warga masyarakat seitaran masjid Al-Amin serta teman-teman perantauan. Total dana yang digunakan untuk membangun masjid Al-Amin adalah sekitar Rp. 700 juta dengan donator dari UEA sebesar Rp. 150 juta, dan sisanya dari masyarakat sekitar.⁶⁷

Dari hasil observasi, terdapat monumen tanda bantuan dana pembangunan masjid Al-Amin dari Uni Emirates Arab pada tahun 2021.⁶⁸ Dokumentasi bantuan pembangunan masjid Al-Amin dari Uni Emirates Arab, *lihat lampiran 13*.

b. Kegiatan Keislaman di Masjid Al-Amin

Selain untuk salat lima waktu, masjid Al-Amin juga terdapat kegiatan keislaman seperti TPQ. TPQ yang sekarang adalah satu lembaga resmi dan disebut dengan LPQ (Lembaga Pendidikan al-Qur'an). LPQ di masjid Al-Amin adalah LPQ Al-Hidayah. Jadwal kegiatan LPQ Al-Hidayah adalah setiap hari Selasa dan hari Jumat setelah salat Asar sampai selesai. Peserta LPQ Al-Hidayah yang sekarang sekitar 30 santri. Sebelum pandemi *Covid-19*, jumlah santri LPQ Al-Hidayah sekitar 70 orang.

Salah satu kegiatan keislaman di masjid Al-Amin adalah TPQ. TPQ yang sekarang sudah menjadi lembaga resmi dan disebut dengan LPQ (Lembaga Pendidikan al-Qur'an) yang juga ada SK KEMENKUMHAM-nya. Nama LPQ-nya adalah LQP Al-Hidayah yang masuk setiap hari Selasa dan Jumat *bakda* salat Asar sampai selesai. Untuk santrinya

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Observasi dan dokumentasi di Masjid Al-Amin pada hari Jumat, 15 Juli 2022 pukul 18:47 WIB.

dahulu sebelum pandemi virus *Corona* bisa sampai 70-an santri. Semenjak ada pandemi *Corona*, anak-anak SMP terutama yang putera itu sibuk dengan *handponnya*, dan akhirnya ada beberapa santri putera yang SMP yang meninggalkan LPQ. Tetapi kalau yang puteri masih ada, sekitar 30-an orang.⁶⁹

Kegiatan Keislaman seperti kajian ilmiah di masjid Al-Amin baru diprogramkan agar dapat terlaksana dengan baik. Sebelumnya pengurus masjid Al-Amin telah mengupayakan diadakan kajian ilmiah, tetapi kurang berjalan lancar karena belum direncanakan dengan baik dan cenderung bersifat dadakan. Selain itu, belum adanya Ustaz yang mengajar yang berasal dari sekitaran masjid Al-Amin juga menjadi kendala belum diadakannya kajian ilmiah rutin di masjid tersebut. Maka dari itu, pengurus masjid Al-Amin mengupayakan untuk mendatangkan Ustaz dari luar daerah agar dapat mengisi kajian ilmiah rutin di masjid Al-Amin.

Untuk kegiatan kajian ilmiah di masjid ini belum ada, tetapi masih dalam program dan dikoordinasikan lebih lanjut dengan ketua pengurus masjid. Dahulu pada waktu bulan Ramadhan, pengurus masjid Al-min kebingungan mencari pengisi kultum setelah salat tarawih. Akhirnya pengurus masjid menemui anak-anak muda dan mengadakan kajian remaja, tetapi yang menjadi penceramah juga ustaz yang masih muda. Sempat berjalan satu kali pertemuan dengan penceramah dari anak-anak muda sendiri. Dan akhirnya diprogramkan ulang dengan berkoordinasi dengan pengurus masjid yang lain agar bisa diadakan kajian di masjid Al-Amin ini.⁷⁰

Kegiatan Keislaman di masjid Al-Amin yang lainnya adalah pembelajaran tsaqifa. Pembelajaran tsaqifa ini diikuti oleh para

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Hartono selaku pengurus masjid Al-Amin Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen, pada hari Jumat, 24 Juni 2022 pukul 18:25 WIB di Masjid Al-Amin.

⁷⁰ Ibid.

bapak dan ibu yang merupakan jamaah masjid Al-Amin. Sementara itu, guru/ *trainer* metode tsaqifa adalah para ustaz/ relawan dari Kafilah Al-Qur'an Sragen. Pembelajaran tsaqifa ini merupakan upaya yang dilakukan untuk membebaskan masyarakat dari buta huruf al-Qur'an.

Kalau mau mengakui, di masjid-masjid manapun terutama di desa, apalagi kalau dicek kebenarannya dari sisi *makhraj* dan tajwidnya dalam membaca al-Qur'an, maka akan banyak ditemukan yang belum bisa. Tentang metode tsaqifa ini sudah banyak diteliti di banyak desa, dan ternyata para jamaah terutama yang sepuh, kalau membaca al-Qur'an itu yang dibaca huruf latinnya, bukan huruf arabnya. Jadi, kalau anak-anak itu sudah belajar membaca al-Qur'an di LPQ (Lembaga Pendidikan al-Qur'an), maka dari itu, pengurus masjid Al-Amin berupaya bersama masyarakat agar mampu membaca huruf al-Qur'an dengan belajar menggunakan metode tsaqifa yang dibantu oleh teman-teman dari Kafilah Al-Qur'an Sragen.⁷¹

Dari hasil observasi, setiap hari jumat setelah salat maghrib terdapat pembelajaran metode tsaqifa oleh pengajar dari Kafilah Al-Qur'an Sragen kepada para peserta jamaah masjid Al-Amin.⁷²

Dokumentasi *lihat lampiran 8 dan lampiran 9*.

c. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Amin

Dari hasil observasi, selain bangunan induk masjid, sarana dan prasarana di masjid Al-Amin Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, *Sragen* meliputi: tempat wudu, kamar mandi, tempat parker, gudang, kamar. Fasilitas lainnya seperti mimbar,

⁷¹ Ibid.

⁷² Observasi dan dokumentasi di Masjid Al-Amin setiap hari Jumat selama melakukan penelitian setelah salat maghrib.

spiker, kipas angin, almari, papan jadwal salat, perpustakaan, jam dinding, mushaf al-Qur'an, padusan jenazah, papan pengumuman, sapu dan pel.⁷³

Data Ruang / Gedung⁷⁴

No.	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Tempat Wudu	2	Bagus
2	Kamar Mandi	2	Bagus
3	Tepat Parkir	1	Bagus
4	Gudang	1	Bagus
5	Kamar	2	Bagus

Tabel 1 Ruangan Pokok

Data Fasilitas / peralatan⁷⁵

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Kran Wudu	10	Bagus
2	Mimbar	1	Bagus
3	Spiker dalam	4	Bagus
4	Kipas angina	6	Bagus
5	Almari	1	Bagus

⁷³ Observasi di Masjid Al-Amin Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen, pada hari Jumat tanggal 15 Juli 2022, pukul 18:35 WIB.

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid.

6	Papan jadwal salat digital	1	Bagus
7	Jam	1	Bagus
8	Mushaf al-Qur'an	60	Bagus
9	Sapu	2	Bagus
10	Pel lantai	1	Bagus
11	<i>Padusan</i> jenazah	1 set	Bagus
12	Papan informasi	2	Bagus

Tabel 2 Fasilitas/ Peralatan

d. Struktur Organisasi Masjid Al-Amin

Di bawah ini adalah susunan kepengurusan Masjid Al-Amin
Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen.

Susunan Pengurus Masjid Al-Amin

Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen.

- I. Pelindung : Bp. Loso RT 24, Sri Mulyono RT 25, Bp.
Suwoyo RT 26
- II. Ketua : Bp. Waluyo
- III. Wakil : Bp. Sri Mulyono
- IV. Sekretaris : Bp. Hartono
- V. Bendahara : Bp. Sudarno
- VI. Seksi-seksi :
 - a) Sarpras : Bp. Siswarno & Bp. Sutomo
 - b) Keagamaan : Bp. Moh Alamin & Bp. Suyitno

- c) Pembangunan : Bp. Sukadi
- d) Kebersihan : Bp. Wagimin
- e) Humas : Bp. Giarto⁷⁶

2. Kafilah Al-Qur'an Sragen

a. Sejarah Singkat Kafilah Al-Qur'an Sragen

Kafilah Al-Qur'an dahulu bernama Kafilah Pembelajar al-Qur'an Nusantara (KPQN) didirikan oleh Ustaz Risko Abu Syamil pada tahun 2015. Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen berada di Gemolong, tepatnya di Ngeseng, RT 03b, RW 03, Gemolong, Sragen, Jawa Tengah. Berdirinya Kafilah Al-Qur'an ini bermula dari adanya survei terhadap masyarakat Muslim di Indonesia, bahwa terdapat lebih dari setengah populasi masyarakat Muslim di Indonesia belum mampu membaca al-Qur'an. Maka dari itu, muncul sebuah gagasan untuk bersinergi dan meramaikan dakwah dalam mengentaskan masyarakat dari buta huruf al-Qur'an di Sragen.

Kafilah Pembelajar al-Qur'an Nusantara (KPQN) yang sekarang dirubah namanya menjadi Kafilah Al-Qur'an berdiri pada tahun 2015. Kafilah Al-Qur'an berdiri dilatarbelakangi dari adanya survei yang ada di masyarakat kan banyak sekali, ternyata seseorang yang menyandang sebagai seorang Muslim, tetapi belum mampu membaca al-Qur'an. Survey tersebut lebih dari setengah populasi penduduk Muslim. Dari seratus persen, masyarakat Muslim, terdapat 54% yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan sekarang hasil survei justru meningkat menjadi 65 persen. Berarti kaidahnya adalah kalau kemungkarannya itu berada di

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Hartono selaku pengurus masjid Al-Amin Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen, pada hari Jumat, 15 Juli 2022 pukul 19:20 WIB di Masjid Al-Amin.

atas, berarti orang yang berdakwah dan beramar makruf kurang maksimal. Berawal dari pemikiran tersebut, maka kami berusaha mengajak teman-teman untuk meramaikan dakwah Kafilah Al-Qur'an ini di Sragen.⁷⁷

Dari hasil observasi dan dokumentasi, Kafilah Al-Qur'an didirikan tahun 2015. Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen berada di Gemolong, tepatnya di Ngeseng, RT 03b, RW 03, Gemolong, Sragen, Jawa Tengah.⁷⁸ Dokumentasi *lihat lampiran 12*.

Kafilah Al-Qur'an Sragen ini merupakan cabang dari Kafilah Pembelajar al-Qur'an Nusantara (KPQN) yang berada di pusatnya, yaitu di kota Magelang. Pendiri dari Kafilah Pembelajar al-Qur'an Nusantara (KPQN) yang berpusat di Magelang adalah Ustaz Umar Taqwim. Selain sebagai pendiri KPQN pusat, beliau sekaligus merupakan pencetus metode Tsaqifa, suatu metode yang dirancang untuk membantu mengentaskan masyarakat Muslim Indonesia agar terlepas dari buta huruf al-Qur'an. Dari gerakan yang sudah dimulai oleh Ustaz Umar Taqwim tersebut, Kafilah Al-Qur'an Sragen terbentuk dan bergerak untuk meramaikan dakwah pemberantasan buta huruf al-Qur'an di wilayah Sragen.

KPQN di Sragen dahulu belum ada, karena pusatnya ada di Magelang. Pendiri KPQN ini adalah Ustaz Umar Taqwim. Beliau adalah orang yang mencetuskan metode Tsaqifa, suatu metode yang dicetuskan untuk membantu mengentaskan masyarakat Muslim Indonesia dari buta huruf al-Qur'an. Jadi, beliau yang memulai sinergi, dan kami yang di Sragen tertarik dengan sinergi yang sudah dibangun oleh

⁷⁷ Wawancara dengan Ustaz Risiko Abu Syamil, selaku ketua KPQN Sragen, pada hari Rabu, 20 juli 2022 pukul 13:10 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

⁷⁸ Observasi dan dokumentasi pada hari Rabu, 20 juli 2022 pukul 13:10 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

Ustaz Umar Taqwim. Akhirnya, kami mengumpulkan teman-teman yang ada di Gemolong Raya untuk ikut meramaikan dakwah Tsaqifa.⁷⁹

b. Visi – Misi Kafilah Al-Qur'an Sragen

1) Visi Kafilah Al-Qur'an Sragen

- Bersama al-Qur'an Indonesia jaya.

2) Misi Kafilah Al-Qur'an Sragen

- Membebaskan umat Islam Indonesia dari buta huruf al-Qur'an.
- Memahamkan kepada umat Islam bahwa belajar al-Qur'an itu mudah.
- Menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an.
- Mencetak dan mengkader para pengajar al-Qur'an.
- Mewujudkan hadits Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bahwa sebaik-baik umat Islam adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.⁸⁰

Dokumentasi visi misi Kafilah Al-Qur'an Sragen, *lihat lampiran 13.*

c. Program kerja/ Kegiatan Kafilah Al-Qur'an Sragen

Kafilah Al-Qur'an Sragen memiliki berbagai macam program kegiatan. Program utamanya adalah mengentaskan masyarakat Muslimin dari buta huruf al-Qur'an dengan metode

⁷⁹ Wawancara dengan Ustaz Risiko Abu Syamil, selaku ketua Kafilah Al-Qur'an Sragen, pada hari Rabu, 20 juli 2022 pukul 13:10 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

⁸⁰ Observasi dan dokumentasi pada hari Rabu, 20 juli 2022 pukul 13:10 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

tsaqifa. Metode tsaqifa merupakan metode utama yang digunakan Kafilah Al-Qur'an untuk membantu mengentaskan masyarakat Muslim dari buta huruf al-Qur'an. Sehingga, menjadi gerakan nasional yang disebut dengan gerakan nasional – ayo mengaji menuju Indonesia bebas buta huruf al-Qur'an.

Program utama dari Kafilah Al-Qur'an adalah membantu mengentaskan masyarakat Muslimin dari buta huruf al-Qur'an dengan metode tsaqifa. Harapannya dengan adanya metode tsaqifa bisa membantu umat Muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an. Karena memang fokus dakwahnya adalah untuk membrantas buta huruf al-Qur'an. Sehingga, terdapat gerakan nasional yang disebut dengan gerakan nasional – ayo mengaji menuju Indonesia bebas buta huruf al-Qur'an.⁸¹

Untuk menunjang program utama mengentaskan masyarakat Muslim dari buta huruf al-Qur'an dengan metode tsaqifa, Kafilah Al-Qur'an Sragen melakukan penguatan dan memperbanyak SDM (Sumber Daya Manusia). Tetapi tidak hanya SDM secara kuantitas saja, melainkan SDM yang betul-betul mau bergerak dalam dakwah pemberantasan buta huruf al-Qur'an dan mau terjun ke masyarakat menyebarkan dakwah tsaqifa.

Proram untuk menunjang program utama dalam membantu mengentaskan masyarakat Muslim dari buta huruf al-Qur'an menggunakan metode tsaqifa ini adalah dengan penguatan dan memperbanyak SDM. Kalau SDM nya semakin banyak, maka pelaksanaan program utama akan semakin mudah. Namun, tidak hanya SDM secara kuantitas saja, melainkan SDM yang betul-betul mau bergerak. Karena ada juga SDM yang belum mau bergerak. Orang tersebut paham tentang cara pengajaran dan cara mengajarkan tsaqifa, tetapi belum mau untuk terjun membantu masyarakat. Sehingga, dengan

⁸¹ Wawancara dengan Ustaz Risiko Abu Syamil, selaku ketua Kafilah Al-Qur'an Sragen, pada hari Rabu, 20 juli 2022 pukul 13:10 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

adanya SDM yang tepat, dakwah tsaqifa dapat menyebarkan ke masjid-masjid, ke instansi-instansi untuk membantu mengentaskan buta huruf al-Qur'an.⁸²

Dari hasil observasi dan dokumentasi, berikut ini adalah program kerja Kafilah Al-Qur'an Sragen.⁸³

- 1) Membuka pembelajaran al-Qur'an untuk kelas pemula dan lanjutan.
 - a) Belajar dari dasar / dari nol.
 - b) Belajar tajwid (makhrojiul huruf dan tahsin).
 - c) Belajar Ulumul Qur'an.
- 2) Ramadhan Syahrul Qur'an.
- 3) Safari guru ngaji ke pelosok negeri.
- 4) NGAOS (NGAji On the Street)
- 5) Kaderisasi relawan pengajar al-Qur'an
- 6) Tabligh akbar "Ayo mengaji" serempak di 20 Kecamatan
- 7) Tebar wakaf 7000 buku Tsaqifa (buku panduan belajar mengaji) untuk musala dan masjid di Sragen raya.⁸⁴

Dokumentasi program kerja Kafilah Al-Qur'an Sragen,

lihat lampiran 14.

⁸² Ibid.

⁸³ Observasi dan dokumentasi pada hari Rabu, 20 juli 2022 pukul 13:10 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

⁸⁴ Observasi dan dokumentasi pada hari Rabu, 20 juli 2022 pukul 13:10 WIB di Kantor Kafilah AL-Qur'an Sragen.

d. Struktur Organisasi Kafilah Al-Qur'an Sragen

Dari hasil observasi dan dokumentasi, berikut ini adalah struktur organisasi dari Kafilah Al-Qur'an Sragen.⁸⁵

Ketua : Risiko Aris Ardianto
Arbi Moh Farid Habibie

Sekretaris : Dimas Boni Aryanto, S.Kom.
Pami Wahyudiono, S.Pd.I.

Bendahara : Purwanto
Joko Nugroho

Fundraising : Muh. Zakki F.
Nurrokhim Haariyadi

Diklat : Joko Dwi Prayitno, S.Pd.
Bagus Aji Santoso, S.Pd.

Humas : Paidin
Giyono
Indri

TFT : Aris Widodo, S.Pd.
Heri Sukamto

Pendidikan : Yolanda J.P., S.Pd.
Irfan Abdul Aziz

Pubdekdok : Yusuf Aditya S., S.Kom.
Widodo⁸⁶

⁸⁵ Ibid.

Dokumentasi struktur organisasi Kafilah Al-Qur'an *lihat lampiran 15.*

B. Penerapan Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Bebas Buta Huruf Al-Qur'an oleh Kafilah Al-Qur'an di Masjid Al-Amin, Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen Tahun 2022.

Masjid Al-Amin yang berada di Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen merupakan masjid yang digunakan untuk pembelajaran tsaqifa oleh Kafilah Al-Qur'an Sragen. Peserta pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tsaqifa oleh Kafilah Al-Qur'an di Masjid Al-Amin ini adalah bapak-bapak jamaah masjid Al-Amin. Sementara itu, ibu-ibu jamaah masjid Al-Amin telah selesai mengikuti pembelajaran dengan metode tsaqifa dan sudah masuk pada program tilawah dan tahsin.

Pada mulanya, pembelajaran tsaqifa di masjid Al-Amin hanya diikuti oleh ibu-ibu, sedangkan bapak-bapak belum bersedia dan baru berhasil dibujuk oleh Pak Hartono setelah bulan Ramadhan yang kemarin. Meskipun di awal saja bapak-bapak itu gengsi, karena diajarkan membaca al-Qur'an oleh anak muda. Tetapi pada akhirnya, para peserta antusias dalam mengikuti pembelajaran tsaqifa ini.⁸⁷

Dari hasil observasi, peserta pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tsaqifa yaitu bapak-bapak jamaah masjid Al-Amin. Sementara itu, ibu-ibu sudah masuk pada program tilawah dan tahsin.⁸⁸ Dokumentasi pembelajaran tsaqifa bapak-bapak jamaah masjid Al-Amin, *lihat lampiran*

⁸⁶ Observasi dan dokumentasi pada hari Rabu, 20 juli 2022 pukul 13:10 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustaz Irfan, selaku sek.bid. pendidikan Kafilah Al-Qur'an Sragen sekaligus guru/ *trainer* metode tsaqifa, pada hari Kamis, 7 juli 2022 pukul 12:40 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

⁸⁸ Observasi pada hari Jumat, 28 Juli 2022 pukul 18:20 WIB di Masjid Al-Amin.

8. Dokumentasi peserta ibu-ibu peserta jamaah masjid Al-Amin, *lihat lampiran 9.*

Pembelajaran metode tsaqifa di masjid Al-Amin ini dilaksanakan setiap hari Jumat setelah salat maghrib sampai menjelang azan isya. Pembelajaran metode tsaqifa yang diikuti oleh peserta, yaitu bapak-bapak jamaah masjid Al-Amin, dilakukan setelah lebaran Idul Fitri, tepatnya pada akhir bulan Juni. Sementara itu, untuk peserta ibu-ibu sudah mengikuti pembelajaran tsaqifa dari tahun 2018, tetapi pada awal tahun 2021 pembelajaran tsaqifa diulang kembali dari awal dan telah selesai, serta masuk pada program tilawah dan tahsin.

Pembelajaran tsaqifa ini diikuti oleh bapak-bapak jamaah masjid Al-Amin. Kalau ibu-ibu sudah mengikuti pembelajaran tsaqifa jauh-jauh hari sebelum bapak-bapak skitar tahun 2018. dan sekarang sudah masuk program tilawah dan tahsin. Pasca bulan Ramadhan kemarin, bapak-bapak minta untuk diadakan pembelajaran tsaqifa seperti yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu dan baru terealisasikan sekarang ini pasca bulan syawal.⁸⁹

Pembelajaran tsaqifa yang diikuti bapak-bapak dimulai setelah bulan syawal, kira-kira baru sebulan ini. Kalau saya dan ibu-ibu yang lain itu sudah sekitar tiga tahunan belajar tsaqifa, tetapi sempat libur karena wabah *Corona*. Tahun 2021 diulang kembali materi tsaqifa dari nol sampai selesai kira-kira satu tahun. Untuk belajar tilawahnya ini pada tahun 2022. Untuk waktu pembelajaran dari dulu sama, yakni setelah salat magrib sampai menjelang isya.⁹⁰

Bapak-bapak yang mengikuti pembelajaran tsaqifa ini dimulai setelah lebaran, yakni pasca bulan Syawal. Untuk ibu-ibu sudah lama mengikuti pembelajaran tsaqifa yakni sebelum wabah *Corona*, dan sempat libur saat pandemi. Kira-kira satu tahun kemarin ibu-ibu

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Hartono selaku pengurus masjid Al-Amin Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen, pada hari Jumat, 24 Juni 2022 pukul 18:25 WIB di Masjid Al-Amin.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Wahyuni (35 tahun), selaku alumni peserta pembelajaran metode tsaqifa, pada hari Jumat, 15 juli 2022 pukul 18:17 WIB di Masjid Al-Amin.

belajar tsaqifa kembali dan sekarang sudah masuk program tilawah.⁹¹

Dari hasil observasi, pembelajaran metode tsaqifa di masjid Al-Amin ini dilaksanakan setiap hari Jumat setelah salat maghrib sampai menjelang azan isya.⁹²

Kemampuan rata-rata para peserta sebelum mengikuti pembelajaran tsaqifa adalah hanya sedikit mengerti tentang huruf hijaiyah saja dan belum mampu membaca al-Qur'an sama sekali dengan persentase sekitar 80 persen. Sisanya adalah peserta yang hanya mengetahui beberapa huruf hijaiyah saja dan ada yang benar-benar tidak mengetahui huruf hijaiyah sama sekali. Jadi, peserta tersebut tidak pernah memiliki latar belakang belajar iqro atau metode pembelajaran al-Qur'an yang lainnya.

Kemampuan rata-rata para peserta sebelum mengikuti pembelajaran tsaqifa berbeda-beda. Sekitar 80 persen peserta sudah mengerti tentang huruf hijaiyah, tetapi sisanya hanya mengerti sedikit-sedikit saja dan ada yang benar-benar tidak mengetahui huruf hijaiyah sama sekali. Jadi, peserta tersebut tidak pernah memiliki latar belakang belajar iqro atau dengan metode belajar al-Qur'an yang lainnya.⁹³

Metode tsaqifa dipilih sebagai alternatif bagi para peserta di masjid Al-Amin yang mayoritas adalah bapak-bapak yang sudah sepuh dan memiliki kesibukan yang padat. Apabila menggunakan metode lain yang sudah umum yang berjilid-jilid akan banyak memakan waktu para peserta, karena banyak sistem pengulangan. Maka, sesuai dengan yang

⁹¹ Wawancara dengan Mbah Kamdani (62 tahun), selaku peserta pembelajaran metode tsaqifa, pada hari Jumat, 15 juli 2022 pukul 19:20 WIB di Masjid Al-Amin.

⁹² Observasi pada hari Jumat setelah salat maghrib selama melakukan penelitian di Masjid Al-Amin.

⁹³ Wawancara dengan Ustaz Irfan, selaku sek.bid. pendidikan Kafilah Al-Qur'an Sragen sekaligus guru/ *trainer* metode tsaqifa, pada hari Kamis, 7 juli 2022 pukul 12:40 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

dikemukakan oleh penulis buku tsaqifa bahwa metode tsqifa ini cocok/ tepat digunakan bagi orang-orang sepuh⁹⁴, dalam hal ini adalah bapak-bapak jamaah masjid Al-Amin.

Karena memang sasaran utama pembelajaran tsaqifa adalah orang-orang dewasa, orang-orang sepuh yang memiliki intensitas kesibukan yang tinggi, orang-orang yang kalau diajak mengaji alasannya tidak ada waktu. Maka, ditawarkan solusi agar bisa cepat membaca al-Qur'an dan tidak memerlukan waktu lama. Karena kalau kita memakai metode lain yang sudah umum yang berjilid-jilid, kalau diterapkan kepada anak-anak memang bagus, karena sistem pengulangan. Tetapi kalau orang tua diajarkan dengan metode yang berjilid-jilid itu, maka waktu mereka akan banyak yang terbuang. Sedangkan metode tsaqifa ini dirancang agar menjadi solusi bagi orang-orang yang sibuk dan tidak memiliki banyak waktu.⁹⁵

Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku tsaqifa karya Ustaz Umar Taqvim yang versi kecil maupun besar yang seukuran dengan kalender. Adapun sarana prasarana yang lainnya adalah papan tulis dan spidol yang digunakan pengajar untuk menunjukkan huruf-huruf tertentu yang perlu dipertebal dan diperjelas. Para peserta tidak diwajibkan membawa buku atau alat-alat yang lainnya, karena telah difasilitasi dari pihak guru/ *trainer*. Selain itu, pihak masjid Al-Amin juga telah menyediakan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tsaqifa.

Itu semua menyesuaikan kelasnya. Apabila kelas privat, biasanya hanya menggunakan buku tsaqifa saja sudah cukup. Artinya, satu peserta memegang satu buku dan pengajarnya memegang satu buku tsaqifa. Tetapi kalau klasikal, seperti pembelajaran di masjid Al-Amin terdiri dari satu kelompok jamaah yang jumlahnya 7 orang-an, sarana prasarana yang dibutuhkan adalah alat peraga, yakni tsaqifa versi besar yang ukurannya sebesar kalender. Atau bisa juga

⁹⁴ Dokumentasi - kelebihan metode tsaqifa (lihat BAB II hal 23)

⁹⁵ Ibid.

menggunakan papan tulis untuk menunjukkan huruf-huruf tertentu yang perlu kita pertebal dan perlu kita perjelas.⁹⁶

Yang digunakan saat pembelajaran adalah buku tsaqifa sebesar kalender yang dicentelkan di dinding. Mas Irfan hanya menunjukkan huruf-huruf hijaiyahnya. Kadang juga menulis huruf hijaiyah di papan tulis.⁹⁷

Untuk peserta tidak ada sesuatu yang harus dibawa saat pembelajaran entah itu buku atau yang lainnya, karena sudah difasilitasi oleh pihak masjid Al-Amin. Seperti buku tsaqifa versi kecil maupun besar yang seukuran kalender. Adapun papan tulis dan juga spidol juga sudah difasilitasi dari pihak masjid. Apabila tidak ada papan tulis dan spidol, tetap bisa melakukan pembelajaran. Jadi, secara sederhana tidak ada alat-alat khusus yang digunakan dalam pembelajaran dan para peserta tidak diwajibkan membawa buku atau pun yang lainnya.⁹⁸

Dari hasil observasi, dalam pembelajaran metode tsaqifa, sarana prasarana yang digunakan yaitu buku tsaqifa karya Ustaz Umar Taqwim versi kecil dan versi besar yang seukuran dengan kalender. Sarana prasarana yang lainnya adalah papan tulis dan spidol.⁹⁹

Langkah-langkah pembelajaran tidak dilakukan selama lima kali pertemuan dengan waktu per pertemuan satu setengah jam dan dalam lima kali pertemuan tersebut sudah selesai mempelajari materi tsaqifa, akan tetapi lebih disesuaikan dengan kondisi para peserta dan alokasi waktu yang ada. Hal ini dikarenakan durasi waktu pembelajaran (setelah salat maghrib sampai menjelang azan isya) yang hanya sebentar. Selain itu, karena pesertanya merupakan bapak-bapak yang sudah sepuh dan mereka tidak menuntut untuk cepat bisa membaca al-Qur'an, melainkan lebih

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Wawancara dengan Mbah Kamdani (62 tahun), selaku peserta pembelajaran metode tsaqifa, pada hari Jumat, 15 juli 2022 pukul 19:20 WIB di Masjid Al-Amin.

⁹⁸ Wawancara dengan Ustaz Irfan, selaku sek.bid. pendidikan Kafilah Al-Qur'an Sragen sekaligus guru/ *trainer* metode tsaqifa, pada hari Kamis, 7 juli 2022 pukul 12:40 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

⁹⁹ Observasi pada hari Jumat, 28 Juli 2022 pukul 18:20 WIB di Masjid Al-Amin.

fokus menikmati pembelajaran. Jadi, pembelajaran tetap sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode tsaqifa dari awal bab sampai terakhir dengan alokasi waktu yang ada.

Secara formalitas, kalau ingin mengikuti panduan dalam buku taqifa dan ingin merealisasikan konsep 5x pertemuan bisa membaca al-Qur'an, maka kita memakai konsep 1 ½ jam per pertemuan dikali 5x pertemuan. Jadi, total pembelajaran 7 ½ jam dalam mempelajari metode tsaqifa sampai akhir dan bisa membaca al-Qur'an. Tetapi penerapannya saat di masjid-masjid, atau di suatu kelompok, maka kita tidak memaksakan alokasi waktu 1 ½ jam per pertemuan. Karena pada kenyataannya, para peserta lebih ingin menikmati suasana belajarnya daripada ingin cepat-cepat bisa membaca al-Qur'an. Waktu yang biasa dipakai adalah setelah salat maghrib sampai menjelang azan isya, itu kalau dikalkulasi kurang dari satu setengah jam. Jadi, alokasi waktu menggunakan seadanya yang penting bapak-bapak semangat, tidak minder, dan tidak kecapekan. Tetapi kalau ingin menerapkan atau misalnya di antara bapak-bapak ada yang penasaran 'apakah bisa lima kali pertemuan?', kalau memang itu tantangan, maka kami siap. Tetapi harus ada kesepakatan dulu. Artinya, mereka harus siap waktunya, siap tempatnya, kemudian disepakati bersama."¹⁰⁰

Dari hasil observasi, pembelajaran tsaqifa di masjid Al-Amin dilakukan secara klasikal dan sebelum proses pembelajaran dimulai, para peserta beserta guru duduk membentuk *halaqah* di *shaf* pinggiran masjid. Para peserta duduk berjejer menghadap ke arah guru yang mengajar. Sementara itu, guru berada di depan menghadap ke arah para peserta. Media pembelajaran yang disiapkan adalah tsaqifa versi besar dan papan tulis yang diletakkan di tembok. Guru mengajar dengan menunjukkan dan atau menuliskan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan bab yang dipelajari.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustaz Irfan, selaku sek.bid. pendidikan Kafilah Al-Qur'an Sragen sekaligus guru/ *trainer* metode tsaqifa, pada hari Kamis, 7 juli 2022 pukul 12:40 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur'an Sragen.

¹⁰¹ Observasi pada hari Jumat, 28 Juli 2022 pukul 18:20 WIB di Masjid Al-Amin.

Dari hasil observasi, teknis pembelajaran dibuka oleh guru dengan salam dan membaca *basmalah* bersama. Setelah itu, langsung masuk pada materi yang hendak dipelajari, yaitu pada bab I pada buku tsaqifa (karena pada waktu penelitian, pembelajaran tsaqifa masih mempelajari bab 1). Pada pembelajaran inti terkait materi tsaqifa bab I, guru mencontohkan terlebih dahulu untuk membaca sambil menunjukkan huruf hijaiyah yang dimaksud, misalnya guru menunjuk huruf نَ, مَ dan يَ, سَ sambil melafazkan “na ma dan sa ya”. Lalu, para peserta bersama-sama menirukan bacaan yang ditunjukkan guru “na ma dan sa ya”. Lalu, guru melanjutkan menunjukkan latihan huruf-huruf hijaiyah sambung pada kolom latihan di bawahnya, misalnya menunjuk huruf نَمَّ sambil melafazkan “na na ma”, Setelah itu, para peserta menirukan bacaan sang guru secara bersama. Begitu sampai selesai latihan huruf-huruf hijaiyah seputar huruf نَ, مَ dan يَ, سَ (buku tsaqifa bab 1 halaman 13). Setelah mulai lancar, guru hanya menunjukkan huruf hijaiyah نَ, مَ dan يَ, سَ dan huruf-huruf hijaiyah sambung pada kolom latihan di bawahnya, misalnya menunjuk huruf نَمَّ sambil melafazkan “na na ma” saja dan juga huruf-huruf latihan yang lainnya pada halaman tersebut dan para peserta membaca huruf yang ditunjukkan tersebut berbarengan. Setelah dibaca bersama-sama, para peserta ditunjukkan oleh guru untuk membaca sendiri huruf-huruf hijaiyah tersebut secara bergantian dengan peserta lain.¹⁰²

Pembelajaran dimulai setelah dibuka Mas Irfan dengan salam dan membaca *basmalah* bersama-sama. Untuk pembelajarannya langsung

¹⁰² Ibid.

membaca huruf-huruf hijaiyah yang ditunjukkan Mas Irfan, misalnya huruf “*na ma saya*”. Nanti Mas Irfan dulu yang membaca huruf-huruf hijaiyahnya “*na ma sa ya*”, lalu bapak-bapak mengulangi bacaannya “*na ma saya*” bersama-sama. Lalu, Mas Irfan hanya menunjukkan hurufnya saja dan bapak-bapak langsung membaca huruf yang ditunjuk tersebut bersama-sama, misalnya “*na na ma*”. Kalau bapak-bapak saat membaca bersama-sama sudah lancar, setelah itu Mas Irfan menunjuk satu per satu untuk membaca sendiri-sendiri huruf-huruf hijaiyah yang ditunjukkan Mas Irfan. bergantian dengan bapak-bapak yang lain.¹⁰³

Untuk kegiatan pembelajaran dimulai setelah saya buka dengan salam dan membaca *basmalah* bersama-sama. Untuk teknis pembelajarannya kita langsung praktek membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam buku sesuai bab yang kita pelajari, yaitu pada bab 1 halaman awal-awal tentang huruf نَ، مَ، dan يَ، سَ beserta kolom latihan yang ada di bawahnya seperti huruf sambung “*na na ma, ma ma sa*” dan contoh-contoh yang lainnya. Jadi nanti saya awali dulu dengan membaca sekaligus menunjukkan huruf-huruf hijaiyahnya, nanti para peserta mengikuti. Setelah lancar, nanti saya hanya menunjukkan huruf-huruf hijaiyahnya saja dan para peserta membaca huruf yang saya tunjukkan secara bersama-sama. Setelah itu, baru para peserta membaca huruf-huruf hijaiyah yang saya tunjukkan satu persatu secara bergantian.¹⁰⁴

Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran selesai menjelang atau saat azan isya. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa *kafaratul majelis* bersama para peserta. Pembelajaran tsaqifa pada pertemuan selanjutnya dimulai kembali pada hari Jumat pekan depan setelah salat maghrib sampai menjelang azan isya.¹⁰⁵

Dari awal hingga akhir penelitian, materi tsaqifa yang diajarkan adalah bab pertama tentang pengenalan 18 huruf hijaiyah beserta perubahannya saja. Untuk penerapan pembelajaran tsaqifa pada bab-bab

¹⁰³ Wawancara dengan Mbah Kamdani (62 tahun), selaku peserta pembelajaran metode tsaqifa, pada hari Jumat, 15 juli 2022 pukul 19:20 WIB di Masjid Al-Amin.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustaz Irfan, selaku sek.bid. pendidikan Kafilah Al-Qur’an Sragen sekaligus guru/ *trainer* metode tsaqifa, pada hari Kamis, 7 juli 2022 pukul 12:40 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur’an Sragen.

¹⁰⁵ Observasi pada hari Jumat, 28 Juli 2022 pukul 18:50 WIB di Masjid Al-Amin.

berikutnya tidak dituliskan, karena kendala waktu yang dilakukan oleh peneliti yang hanya melakukan kegiatan penelitian selama kurang lebih satu bulan.

“Untuk materi bab satu kita sudah selesai pada pertemuan jumat kemarin. Untuk pertemuan jumat berikutnya kita sudah masuk awal bab dua.¹⁰⁶ Bab I sudah selesai, mas. Materi terakhir yang tadi sudah masuk bab dua, halaman 23.”¹⁰⁷

C. Kendala Penerapan Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Bebas Buta Huruf Al-Qur'an oleh Kafilah Al-Qur'an di Masjid Al-Amin, Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen Tahun 2022.

Penerapan metode tsaqifa dalam pembelajaran bebas buta huruf al-Qur'an oleh Kafilah Al-Qur'an Sragen kepada para peserta di Masjid Al-Amin dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta yang merupakan bapak-bapak yang sudah sepuh dan dengan alokasi waktu yang ada, yaitu setiap hari Jumat setelah salat maghrib sampai menjelang isya. Meskipun begitu, terdapat kendala saat proses pembelajaran tsaqifa berlangsung.

Kendalanya adalah dari peserta yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Dari jumlah peserta pembelajaran tsaqifa sekitar tujuh orang-an, ada satu/ dua peserta yang mengerti sedikit-sedikit tentang huruf hijaiyah, dan satu peserta ada yang benar-benar belum mengerti, sisanya sudah mengerti minimal tentang huruf-huruf hijaiyah. Sehingga, ada

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mbah Kamdani (62 tahun), selaku peserta pembelajaran metode tsaqifa, pada hari Jumat, 15 juli 2022 pukul 19:20 WIB di Masjid Al-Amin.

peserta yang mudah memahami materi tsaqifa yang diutarakan oleh sang guru, begitupun sebaliknya, juga ada peserta yang kurang cepat dalam memahami materi tsaqifa yang diutarakan oleh guru. Sementara itu, pembelajaran dilakukan di masjid secara klasikal, maka semua peserta digabung antara yang cepat dan lambat dalam memahami materi. Misalnya saat ditunjukkan huruf “*ma ma sa, ya ya na, sa sa ya*”, terkadang ada satu huruf yang belum terbesit diingatan salah satu peserta tersebut. Sehingga, peserta tersebut sedikit tersendat-sendat dan memerlukan penekanan pada huruf hijaiyah tertentu yang terkadang belum dipahami secara sempurna, serta membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan peserta yang lain dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰⁸

Kendala yang ada dalam pembelajaran adalah tingkat pemahaman yang berbeda pada masing-masing peserta. Karena kemampuan rata-rata para peserta sebelum mengikuti pembelajaran tsaqifa berbeda-beda. Sekitar 80 persen peserta yang minimal sudah mengerti tentang huruf hijaiyah, tetapi sisanya hanya sedikit-sedikit saja dan ada yang benar-benar tidak mengetahui huruf hijaiyah sama sekali. Jadi, peserta tersebut tidak pernah memiliki latar belakang belajar iqro atau metode belajar al-Qur’an lainnya. Karena pembelajaran kita dilakukan di masjid, maka pembelajaran dilakukan secara klasikal, semua digabung antara yang sudah bisa cepat memahami materi yang disampaikan dengan peserta yang agak lambat menangkap materinya. Misalnya saat ditunjukkan huruf “*ma ma sa, ya ya na, sa sa ya*”, terkadang ada satu huruf yang belum terbesit diingatan peserta tersebut. Sehingga, sedikit membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan peserta yang lain dalam memahami huruf-huruf hijaiyah yang ditunjukkan oleh guru. Jadi, kendalanya hanya itu, pada perbedaan tingkat pemahaman pada materi dari masing-masing peserta.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi pada hari Jumat, 28 Juli 2022 pukul 18:20 WIB di Masjid Al-Amin.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustaz Irfan, selaku sek.bid. pendidikan Kafilah Al-Qur’an Sragen sekaligus guru/ *trainer* metode tsaqifa, pada hari Kamis, 7 juli 2022 pukul 12:40 WIB di Kantor Kafilah Al-Qur’an Sragen.

Yang bisa dilakukan untuk mengatasi problem tersebut yaitu dengan memisahkan dan menambah kelas baru antara peserta yang sudah lancar dengan peserta yang belum lancar dalam mengikuti pembelajaran tsaqifa, serta melakukan penambahan SDM baru sebagai pengajar. Dengan menambahkan pengajar metode tsaqifa yang baru, pemisahan dan penambahan kelas baru antara peserta yang cepat dan kurang cepat dalam memahami materi tersebut bisa diampu oleh masuknya pengajar tsaqifa yang baru. Sehingga, masing-masing kelompok pembelajaran memiliki rata-rata pemahaman yang sama dalam mengikuti pembelajaran tsaqifa.

Yang bisa dilakukan untuk menyikapi peserta yang sudah lancar dan peserta yang belum lancar itu adalah dengan pengelompokan dan menambah SDM baru agar mampu mengatasi salah satu, apakah yang sudah bisa atau yang belum bisa. Karena kalau dibiarkan itu nanti sebenarnya akan menjadi masalah. Kalau mengajak *lari* peserta yang sudah bisa, yang masih *merangkak* tidak bisa mengikuti. Sebaliknya, kalau kita mengikut yang masih *merangkak*, kasihan yang sudah bisa diajak *lari* pada materi selanjutnya. Kalau sudah dipisahkan dan dikelompokkan sesuai rata-rata kemampuan peserta, maka tidak ada lagi kesenjangan pemahaman materi pada masing-masing peserta.¹¹⁰

Solusi yang lain agar para peserta tidak dipecah kelasnya dan dilakukan pengelompokan bersama SDM (guru) yang baru adalah dengan memotivasi para peserta untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran secara kontinu. Selain itu, guru juga mengingatkan kepada para peserta agar membaca ulang materi yang telah dipelajarinya di rumah masing-masing.

Untuk meminimalisir kemungkinan terjadi pemecahan kelas menjadi kelompok yang lebih kecil, maka para peserta terus diberikan motivasi agar tetap *istiqomah* dalam mengikuti

¹¹⁰ Ibid.

pembelajaran. Karena para peserta sudah sepuh dan membutuhkan bantuan semangat. Selain itu, tidak lupa diingatkan agar para peserta *mereview* kembali pembelajaran di rumah masing-masing. Karena, pengalaman yang telah lalu, biasanya peserta yang sepuh itu gengsi kalau tertinggal dengan temannya yang lain. Maka, diingatkan untuk membaca lagi materi yang telah disampaikan tadi di rumah supaya tetap satu kelas terus tidak terpisah sampai pembelajaran tsaqifa selesai.¹¹¹

Seumpama bapak-bapak dulu belajar tsaqifanya bareng dengan ibu-ibu, *insyaallah* bapak-bapak sudah mampu membaca al-Qur'an. Untuk itu, saat belajar tsaqifa ini harus semangat dan tetap *istiqomah* dan dibaca lagi kalau di rumah. Supaya tidak ketinggalan dengan teman-teman yang lain.¹¹²

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Wawancara dengan Mbah Kamdani (62 tahun), selaku peserta pembelajaran metode tsaqifa, pada hari Jumat, 15 juli 2022 pukul 19:20 WIB di Masjid Al-Amin.